

INFLUENCE OF BUSINESS SUCCESS FACTORS ON MICRO BUSINESS SUCCESS IN ENTREPRENEURSHIP IN JAMBI CITY

Yosi Fadhillah¹, Mira Gustiana Pangestu²

Universitas Dinamika Bangsa, Jambi Jalan Jendral Sudirman Thehok Jambi, Indonesia

E-mail: ¹⁾ yosifadillah230@gmail.com, ²⁾ myraapangestu29@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of the success factors of entrepreneurship. The population in this study is the classification of entrepreneurs in the micro business category in Jambi City. These samples were collected by submitting a poll using the purposive sampling method to 97 business actors who previously had a micro business classification. This examination is a graphic exploration with quantitative techniques. This study uses the Partial Least Squaring (PLS) test tool to determine the effect of the variable on business achievement. All investigations were determined using the Smart PLS program variant 3. The results of the review showed that the Ability and Willing Factors had no significant effect on Business Success, strong determination and hard work had a significant effect on Business Success, and Opportunity and Opportunity factors had no significant effect on Success. Business.

Keywords: Factor Influence, Success, Entrepreneurship, Micro Business.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari faktor-faktor keberhasilan usaha berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah klasifikasi Wirausaha kategori usaha mikro di Kota Jambi. Contoh tersebut dikumpulkan dengan menyampaikan polling menggunakan metode purposive sampling kepada 97 pelaku usaha yang sebelumnya memiliki klasifikasi usaha mikro. Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi grafis dengan teknik kuantitatif. Penelitian ini menggunakan alat pengujian *Partial Least Squaring* (PLS) untuk mengetahui pengaruh variabel pencapaian usaha usaha. Seluruh penyelidikan ditentukan menggunakan program Smart PLS varian 3. Hasil review menunjukkan bahwa Faktor Kemampuan dan kemauan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, faktor Tekad yang kuat dan kerja keras berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, dan faktor Kesempatan dan Peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

Kata Kunci: Pengaruh Faktor, Keberhasilan, Kewirausahaan, Usaha Mikro.

1. Pendahuluan

Pengangguran adalah penduduk yang belum bekerja sedang mencari pekerjaan atau sedang mendirikan usaha atau penduduk yang tidak sedang mencari pekerjaan karena merasa sulit untuk mencari pekerjaan baru atau yang sampai sekarang memiliki beberapa pekerjaan namun belum mulai bekerja (BPS: 2010). Pengangguran merupakan masalah yang memiliki segudang akibat yang merugikan, hal ini juga merupakan masalah yang terus terjadi di Indonesia dan khususnya di Wilayah Jambi. Berdasarkan informasi dari Badan Pengukuran Pusat (BPS) Wilayah Jambi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk bertambah 15 tahun ke atas per sekolah paling tinggi yang diselesaikan, 2015-2017 (persen) pada 2017 Februari jumlah persen sebesar 3,67 persen dan meningkat pada Agustus 2017 sebesar 3,87 persen.

Karena meningkatnya jumlah pengangguran, semakin dirasakan pentingnya dunia usaha, peningkatan akan semakin mantap jika ditopang oleh para pebisnis mengingat kemampuan otoritas publik sangat terbatas. Badan publik tidak bisa menyepelekan semua bagian kemajuan karena itu sebenarnya membutuhkan rencana pengeluaran, staf, dan manajemen (Suryana & Bayu, 2010).

Kemajuan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kemelaratan atau pekerjaan. Lebih dari itu, kemajuan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) seharusnya memiliki opsi untuk menumbuhkan basis keuangan dan memiliki opsi untuk membuat komitmen kritis dalam menggarap perekonomian Kota Jambi (Miniatour Kawasan Jambi , Usaha Kecil dan Menengah Pengaturan Ahli Tindakan yang cerdas, 2018).

Berdasarkan informasi yang diperoleh analisis dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Jambi, jumlah pelaku usaha di Kota Jambi pada tahun 2014-2015 sebanyak 10.704 yang tersebar di setiap sub wilayah di Kota Jambi.

Berdasarkan informasi dari Diskop Brilian Diskop Daerah Jambi 2018, jumlah UMKM di Jambi tahun 2014 berjumlah 8.157 UMKM dan jumlah UMKM lebih besar dibandingkan jumlah UMKM. Dalam perkembangannya ada perusahaan swasta yang dapat berkembang dan membentuk organisasi menengah dan besar. Di setiap daerah ada potensi bagi perusahaan independen untuk berkembang dan berkreasi, misalnya pengaturan pemerintah yang memberikan lingkungan yang menguntungkan bagi usaha swasta untuk menciptakan, kemungkinan aset keuangan provinsi, hubungan bisnis, dan program organisasi bisnis yang berbeda antara kemitraan pemerintah dan swasta, misalnya , program kewajiban sosial perusahaan. (Suhartini & Umar, 2014).

Konsekuensi eksplorasi yang dipimpin oleh (Suarmawan, 2015) Mengingat efek samping dari pemeriksaan dan percakapan, cenderung dianggap bahwa efek samping dari tinjauan menunjukkan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi pencapaian bisnis, yaitu tanggung jawab, pengalaman, dana, area bisnis, inspirasi dan kapasitas bisnis.

Serta Adanya *Research gap* yang ditemukan yang mana Hasil studi menunjukkan bahwa karakteristik wirausahawan dan kemampuan usaha berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha. Karakteristik wirausahawan berpengaruh terhadap kemampuan usaha, dan kemampuan usaha mampu memediasi pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap keberhasilan usaha. Kontribusi nyata dari hasil studi ini diharapkan bagi pengusaha makanan ringan di Kabupaten Purworejo dalam masa pandemi ini untuk dapat mencapai keberhasilan usahanya, terutama berkaitan dengan karakteristik dan kemampuan yang harus dimiliki oleh pengusaha kecil agar mampu bertahan di situasi pandemi seperti ini. (Widjajani et al., 2021) Sedangkan Dengan (wibowo, 2018) data sebanyak 75 pengusaha, diperoleh hasil bahwa : (1) kemampuan diri dan faktor lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha, namun tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, (2) kemampuan diri, faktor lingkungan dan motivasi berwirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, (3) motivasi berwirausaha benar-benar berkedudukan menjadi variabel mediator pengaruh antara kemampuan diri dan faktor lingkungan terhadap keberhasilan usaha.

Dilihat dari gambaran tersebut, semakin tertarik untuk mengetahui faktor-faktor pencapaiannya, maka penyusunan proposal ini mengambil judul : “PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO DALAM BERWIRAUSAHA DI KOTA JAMBI”

2. Metodologi

Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, statistik dan survey, tujuan deskriptif adalah untuk mendeskripsikan Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dalam Berwirausaha Di Kota Jambi. Sedangkan tujuan statistik adalah untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyebaran kusioner secara online melalui googleforms.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro yang berada di kota Jambi. Jumlah sampel 97 usaha Mikro. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017) Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah : Wanita dan Pria yang berusia 16 - 50 tahun, Telah menjalankan usaha minimal selama 1 Tahun dan Usaha mikro kota jambi

Analisis Data.

Analisis data yang digunakan adalah prosedur pemeriksaan informasi kuantitatif, khususnya investigasi yang digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dalam Berwirausaha Di Kota Jambi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah polling dengan desain skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur mentalitas, perasaan, dan pandangan individu atau kumpulan keanehan sosial yang diskalakan dengan 5 tempat. Tanggapan elektif dimulai dengan skor 1 yang menyiratkan perbedaan tegas hingga skor 5 yang menyiratkan sangat setuju dan Inferensial Pemeriksaan Faktual Wawasan Inferensial Sesuai (Suhartini & Umar, 2014) pengukuran inferensial adalah wawasan yang digunakan untuk menarik induksi dari contoh ke masyarakat. Wawasan inferensial adalah ukuran yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari contoh kepada masyarakat (Sugiyono, 2017) Informasi ditangani menggunakan Partial Least Square (PLS), yang merupakan "strategi logis yang kuat karena sangat baik dapat diterapkan untuk semua skala informasi, tidak memerlukan banyak anggapan dan ukuran pengujian tidak boleh terlalu besar (Wiyono, 2011) PLS merupakan strategi logis yang kuat karena cenderung diterapkan pada segala skala informasi, tidak memerlukan banyak asumsi, dan ukuran contoh tidak' t perlu besar. Selain memiliki pilihan untuk digunakan untuk penegasan hipotesis, PLS juga dapat digunakan untuk membangun koneksi yang tidak ada premis hipotetis atau untuk menguji saran.

3. Hasil dan Analisis

Tabel hasil *results for inner weights* dari *running bootstrapping* digunakan untuk menentukan dampak langsung antara faktor-faktor dari setiap spekulasi. Cobalah untuk melihat bagaimana koefisien terbalik dari setiap spekulasi dan harga t-detail. Nilai koefisien yang layak harus melampaui $> 0,5$ Koefisien ini diperoleh dari *original sample estimate*. Nilai t-stat diperoleh dari bagian t-stat pada tabel *results for inner weights*. Nilai t-stat yang melebihi nilai 1,96 menunjukkan dampak langsung yang sangat besar dari setiap dugaan.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh antar Variabel			Koefesien	t-stat	Keterangan
	Variabel Eksogen	Melalui	Varaibel Endo-gen			
H1	Kemampuan dan kemauan	➔	Keberhasilan Usaha	0,146	1,780	Non- Signifikan
H2	Tekad yang kuat dan kerja keras	➔	Keberhasilan Usaha	0,650	6,093	Signifikan
H3	Kesempatan dan peluang	➔	Keberhasilan Usaha	0,147	1,788	Non- Signifikan

Sumber : Data hasil PLS 3, 2022

Berdasarkan tabel 1, hasil pengujian teoritis dengan t-estimasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan terhadap keberhasilan usaha

Nilai t-stat Kemampuan dan kemauan terhadap keberhasilan usaha adalah 1,780 lebih sederhana dari t-tabel 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa Kemampuan dan kemauan tidak mempengaruhi keberhasilan usaha.

2. Berdampak Tekad yang kuat dan kerja keras terhadap keberhasilan

Nilai t-stat Tekad yang kuat dan kerja keras terhadap keberhasilan adalah 6,093, yang lebih menonjol dari t-tabel 1,96. Hasil ini menunjukkan dari Tekad yang kuat dan kerja keras pada dasarnya mempengaruhi keberhasilan usaha.

3. Kesempatan dan peluang terhadap keberhasilan usaha

Nilai t-stat Kesempatan dan peluang terhadap keberhasilan usaha adalah 1,788, yang lebih sederhana dari t-tabel 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa Kesempatan dan peluang tidak memengaruhi keberhasilan usaha.

3. Pembahasan

Kamampuan dan kemauan terhadap keberhasilan usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien harga jalan sebesar 0,146 dengan nilai t-stat sebesar $1,780 < 1,96$, sehingga spekulasi tersebut ditolak. ini menunjukkan bahwa Kemampuan dan kemauan tidak mempengaruhi keberhasilan bisnis karena nilai koefisien dan t-stat esteem tidak memenuhi pedoman kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas dan keinginan mempengaruhi pencapaian bisnis. punya kemauan tapi tidak punya kapasitas, keduanya tidak akan menjadi pebisnis yang efektif. Lagi pula, individu yang memiliki kemauan dan dibekali kemampuan akan menjadi individu yang bermanfaat. Ketersediaan saja tidak cukup jika tidak dilengkapi dengan limit Selain itu, memiliki kapasitas dan kemauan tidak menjamin pencapaian bisnis. Akibat dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Suarman, 2015) dimana faktor kapasitas usaha yang seharusnya menjadi variabel pendukung dalam penelitian ini cukup memberikan pengaruh Dan selanjutnya (Purnama, 2010) dengan keadaan sekarang ini, menyiratkan bahwa variabel kemampuan bisnis memainkan peran penting dalam kemajuan organisasi kecil modern, namun dalam mempengaruhi hasil bisnis itu harus sejalan dengan tiga penanda lainnya. Merupakan tantangan bagi seorang pebisnis yang memiliki kemampuan bisnis yang cukup untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan kemajuan bisnis organisasinya, tanpa memiliki kekuatan dari dalam untuk menyelesaikan latihannya dalam organisasi. Hasil kami memberikan bukti tentang pentingnya kompetensi e-bisnis tertentu pada kesuksesan e-bisnis, dan memiliki implikasi baik untuk penelitian maupun praktik di bidang UKM (Eikebrokk & Olsen, 2007) Kami menemukan bahwa bisnis milik orang Asia lebih banyak sukses daripada bisnis milik orang kulit putih karena dua alasan utama—pemilik Asia memiliki tingkat sumber daya manusia yang tinggi dan bisnis mereka memiliki modal awal yang besar. Memanfaatkan data poin demi poin tentang pemilik dan perusahaan, kami mengukur kekuatan logis dari beberapa faktor tambahan (Robb & Fairlie, 2009). Pakar menganggap bahwa untuk membangun kemajuan usaha kecil dan menengah, yang dibutuhkan adalah kapasitas bisnis. Selain itu, untuk lebih mengembangkan kapasitas bisnis, yang dibutuhkan adalah inspirasi bisnis (Purnama, 2010) Akhir dari eksplorasi ini adalah bahwa ada dampak positif dan besar antara atribut wirausaha, kapasitas administrasi dan angkatan kerja terhadap pencapaian bisnis. Analisis berencana memberikan bimbingan yang diberikan dalam penelitian ini adalah untuk membuat kemajuan bisnis, lebih baik mengasumsikan pemilik usaha kecil dan menengah bekerja pada kapasitas mereka, dan bekerja pada kapasitas administrasi dengan mendominasi kemampuan khusus, kemampuan manusia, dan kapasitas yang diperhitungkan untuk mencapainya. tujuan suatu bisnis (Lukmanul Hakim, Sucihatningsih Dian Wisiska Prajanti Lukmanul Hakim, 2019)

Tekad yang kuat dan kerja keras terhadap keberhasilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien harga jalan sebesar 0,650 dengan nilai t-stat sebesar $6,093 > 1,96$, maka teori tersebut diakui. Hal ini menunjukkan bahwa dampak Tekad yang kuat dan kerja keras mempengaruhi keberhasilan bisnis dengan alasan bahwa nilai koefisien dan nilai t-stat memenuhi pedoman kepentingan. bahwa keyakinan yang kuat dan kerja keras mempengaruhi pencapaian bisnis, individu yang tidak memiliki kekuatan untuk memiliki namun memiliki keinginan untuk berusaha dengan tulus dan individu yang ingin mencoba dengan tulus namun tidak memiliki kekuatan yang besar, keduanya tidak akan menemukan sukses visioner bisnis. namun, individu yang memiliki area kekuatan untuk pekerjaan yang sulit dan sulit akan menang dalam bisnis mereka. Akibat dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dimana Menurut Luk dalam Suyatno (2010:179) terkait dengan faktor-faktor penentu hasil usaha kecil modern ini, akibat dari penelitiannya menjadikan kemajuan perusahaan swasta digambarkan oleh perkembangan. , cara mengambil risiko berperilaku. Apalagi, akibat pemeriksaan Murphy dalam sumber serupa, kemajuan perusahaan swasta disumbang oleh kerja keras, pengabdian, dan kewajiban administrasi dan kualitas. Faktor penentu kemajuan organisasi kecil modern yang berbeda karena bukti yang membedakan eksplorasi Luk pada dasarnya adalah kesan kapasitas bisnis (informasi,

perspektif, dan kemampuan), pengalaman yang dapat diterapkan, inspirasi kerja, dan tingkat pelatihan seorang pebisnis.

(Tambunan & Hasibuan, 2018) seberapa besar pengaruh penjaminan terhadap usaha. Dari hasil eksperimen yang diperoleh, dapat diterima bahwa wilayah ujung tombak dapat meletakkan area kekuatan untuk dan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam usaha dan untuk peneliti tambahan diterima bahwa sangat baik untuk dibuat dengan menambahkan beberapa variabel. Itu bergantung pada apakah ada beberapa faktor yang membuat perbedaan pada bisnis. Konsekuensi dari tinjauan terhadap 170 responden yang diambil dari enam e-organisasi di seluruh dunia di Taiwan dengan kepercayaan dukungan gaji yang solid adalah variabel yang signifikan untuk kemajuan aplikasi bisnis besar. Terlebih lagi, dampak masa lalu dan masa lalu dari ketergantungan pada kemajuan aplikasi bisnis besar, dapat membantu para ahli dan direktur dengan memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana menjalankan e-bisnis secara efektif (Eikebrokk & Olsen, 2007). usaha, modal, inspirasi, pengalaman, dan kemampuan usaha terhadap pencapaian usaha. Kapasitas usaha merupakan variabel dominan yang mempengaruhi pencapaian usaha dengan nilai 3,443 pada tingkat kepentingan 0,002 (Almaidah & Enderwati, 2019).

Kesempatan dan peluang terhadap keberhasilan usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien harga jalan sebesar 0,147 dengan nilai t-stat sebesar $1,788 < 1,96$, sehingga teori tersebut ditolak. menunjukkan bahwa Kesempatan dan peluang tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha karena nilai koefisien dan harga t-detail tidak memenuhi pedoman kepentingan. Cari atau tunggu sebentar untuk pintu terbuka menakjubkan yang datang kepada kami. Konsekuensi dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Elysabeth Sihombing (2013) dimana peluang secara bersama-sama mempengaruhi pencapaian inovasi secara moneter. (Rosa, 2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas untuk melihat pintu terbuka yang berharga dan organisasi yang giat bersama-sama membuat perbedaan positif dan penting bagi pelaksanaan bisnis pedagang tanaman hias di Kota Bangun Sari, Lokal. Tanjung. Dari hasil koefisien jaminan, Changed R Square (R^2) senilai 0,556 menunjukkan bahwa 55,6% dari variabel pelaksanaan bisnis dapat dipahami oleh kemampuan untuk melihat pintu terbuka yang luar biasa dan jaringan perintis, sedangkan sisanya 44,4% dapat diperoleh dari berbagai faktor yang tidak dimana. ini. 1) Adanya pengaruh peluang usaha pada keberhasilan usaha dapat diterima. Hal ini berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,483 > 0,67964$ dan sumbangan efektif sebesar 24,2544%, jika keberhasilan usaha ingin didapatkan maka peluang usaha harus diidentifikasi. 2) Terdapat pengaruh yang memadai dari administrasi moneter terhadap pencapaian bisnis. Hal ini berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,946 > 0,67964$ dan sumbangan efektif sebesar 44,3831%, apabila ingin mendapat keberhasilan usaha, maka pengusaha harus. fokus dan mengembangkan lebih lanjut sistem pengelolaan keuangan. 3) Ada dampak yang memuaskan dari peluang bisnis dan pengelolaan keuangan terhadap pencapaian bisnis. Hal ini berdasarkan uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $3,548 > 3,20$. 4) Koefisien determinasi (R^2) sebesar 68,6375%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

(Widyansah, 2021) Arah perintis (9X1) sangat mempengaruhi eksekusi dan setiap ekspansi ke arah giat sebesar satu unit, eksekusi akan meningkat sebesar 0,150. Arah pasar (X2) sangat mempengaruhi eksekusi dan untuk setiap perluasan satu unit ke arah pasar, presentasi akan meningkat sebesar 0,130. Pengaruh koefisien penjaminan (R^2) sebesar 0,406, nilai ini menunjukkan bahwa 40,6% faktor arah inovasi dan arah pasar terhadap penyajian usaha mini, kecil dan menengah di kawasan bursa Kota Peureulak. Konsekuensi dari uji-t yang diperoleh pada arah wirausaha mendapat t-esteem yang sangat besar $< 0,00$ (Iskandar, 2017) Efek samping dari pemeriksaan menunjukkan bahwa modal pengantar, jumlah pekerja dan tingkat sekolah sangat mempengaruhi gaji pedagang pinggir jalan sedangkan lama kerja dan jam kerja mempengaruhi gaji pedagang Klaten. Secara umum, kondisi keuangan pedagang jalan sangat bagus, meskipun sebenarnya mereka mengalami beberapa kendala, namun peluang bisnis mereka sangat besar (Nurhayati, 2017).

4. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil kajian menunjukkan bahwa Faktor Kemampuan dan kemauan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, faktor Tekad yang kuat dan kerja keras berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, dan faktor Kesempatan dan Peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

5. Daftar Rujukan

- Almaidah, S., & Endarwati, T. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal, Motivasi, Pengalaman, dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Penghasil Mete di Kabupaten Wonogiri. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMMUS*, 111–124.
- Eikebrokk, T. R., & Olsen, D. H. (2007). An empirical investigation of competency factors affecting e-business success in European SMEs. *Information and Management*, 44(4), 364–383. <https://doi.org/10.1016/j.im.2007.02.004>
- Iskandar, I. (2017). Pengaruh Kewirausahaan dan Peluang Pasar terhadap Kinerja Usaha Perdagangan Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Peureulak Kota Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 611–618. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.200>
- Lukmanul Hakim, Sucihatningsih Dian Wisiska PrajantiLukmanul Hakim, S. D. W. P. (2019). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha IKM. *Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31510>
- Nurhayati, S. F. (2017). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi, Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima: Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten. *Prosiding, Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 “Perkembangan Konsep Dan Riset E-Business Di Indonesia*, 828.
- Purnama, C. (2010). Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(2), 177–184. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.2.pp.177-184>
- Robb, A. M., & Fairlie, R. W. (2009). *Determinants of business success: an examination of Asian-owned businesses in the USA*. 827–858. <https://doi.org/10.1007/s00148-008-0193-8>
- Rosa, Ildya. (2017). *Universitas Sumatera Utara - Fakultas*. <https://www.usu.ac.id/id/fakultas.html>
- Suarmawan, K. A. (2015). Suarmawan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Inga Di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan). *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhartini, K., & Umar, H. (2014). No Title. *Analisis Modal Kerja Industri Kecil Usaha Pertukangan Kayu Dan Usaha Las Di Kota Palembang, Vol. 12 No(Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya)*, 1–227. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v12i3.3177>
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Kencana preadamedia group.
- Tambunan, F., & Hasibuan, R. (2018). Pengaruh Percaya Diri dan Tekad Yang Kuat Terhadap Berwirausaha. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 8(2), 157. <https://doi.org/10.31289/jap.v8i2.1901>
- wibowo, Y. (2018). *Pengaruh Kemampuan Diri Dan FaktorLingkungan Terhadap Keberhasilan UsahaYang Dimediasi Oleh Motivasi BerwirausahaPada Usaha Mikro Jalan Malioboro Yogyakarta*.
- Widjajani, S., Baraba, R., & Handayani, R. (2021). Peran karakteristik wirausahawan dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha di masa pandemi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21(1), 25–34. <https://doi.org/10.28932/jmm.v21i1.4098>
- Widyansah, I. (2021). *Keberhasilan Usaha Ditinjau Dari Peluang Usaha Dan Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Mi Soun Desa Manjung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan%0auniversitas Muhammadiyah Surakarta
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.